Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

# MORFEM TERIKAT BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JALA KECAMATAN KAYUBOKOK KABUPATEN RAMAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**MISS AYEESAH DOLOH**

**NPM 166211325**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
**PEKANBARU**
**2019**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. "Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Selawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad Saw. selaku pahlawan, revolusioner, beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para pengikutnya, dengan mengucapkan *Allahumma sholiala saidina Muhammad waalaali saidina Muhammad.*

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam menulis skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M. Si. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
3. Alber, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, sumbangan pemikiran, arahan, saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;
5. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan pikiran selama perkuliahan;
6. kedua orang tua penulis ayahanda Hasyim, ibunda Radiah, kakak dan semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat.
7. rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan teman Patani yang selalu memberi motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai seorang insan yang lemah dan sebagai mahasiswa yang berada pada tahap pembelajaran yang tidak dapat dikatakan sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

**Ayeesah Doloh**



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN**

**KATA PENGANTAR** ..... **i**

**DAFTAR ISI** ..... **iii**

**TAFTAR TABEL** ..... **vi**

**DAFTAR LAMBANG** ..... **ix**

**DAFTAR SINGKATAN** ..... **x**

**ABSTRAK** ..... **xi**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

*1.1 Latar Belakang dan Masalah* ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Masalah ..... 6

*1.2 Tujuan Penelitian* ..... 7

*1.3 Ruang Lingkup Penelitian* ..... 7

1.3.1 Pembatasan Masalah ..... 7

1.3.2 Penelitian Istilah ..... 8

*1.4 Anggapan Dasar dan Teori* ..... 9

1.4.1 Anggapan Dasar ..... 9

1.4.2 Teori ..... 9

1.4.2.1 Pengertian Morfologi ..... 9

1.4.2.2 Morfem ..... 10

1.4.2.3 Morfem Terikat ..... 12



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4.2.4 Afiks (imbuhan) ..... 13

*1.5 Penelitian Sumber Data* ..... 17

1.5.1 Sumber Data ..... 17

1.5.2 Data ..... 18

*1.6 Metode Penelitian* ..... 18

1.6.1 Metode Penelitian ..... 18

1.6.2 Jenis Penelitian ..... 19

1.6.3 Pendekatan Penelitian ..... 19

*1.7 Teknik Pengumpulan Data* ..... 20

*1.8 Teknik Analisis Data* ..... 22

**BAB II PENGOLOHAN DATA ..... 23**

*2.1 Deskripsi Data* ..... 23

2.1.1 Data Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....23

*2.2 Analisis Data* ..... 25

2.2.1 Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....25

2.2.1.1 Prefiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....25

2.2.1.2 Infiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....34

2.2.1.3 Sufiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....35

2.2.1.4 Konfiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman .....38

*1.2 Interpretasi Data* ..... 44



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**BAB III KESIMPULAN** ..... 46

**BAB IV HAMBATAN DA SARAN** ..... 48

4.1 Hambatan ..... 48

4.2 Saran ..... 48

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 49

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... 51

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFRAT TABEL**

Tabel 01 Data Informan dari Jala (Thailand)..... 18

Tabel 02 Data Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.....23

Tabel 03 Rekapitulasi data Morfem terikat bahasa Melayu Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.....45

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR LAMBANG

| Huruf | Fonetis | Fonemis |
|---|---|---|
| A/a | [a] | /a/ |
| | [ɑ] | /a/ |
| B/b | [b] | /b/ |
| C/c | [c] | /c/ |
| D/d | [d] | /d/ |
| E/e | [e] | /e/ |
| | [∂] | /∂/ |
| | [ɛ] | /ɛ/ |
| G/g | [g] | /g/ |
| H/h | [h] | /h/ |
| I/i | [i] | /i/ |
| J/j | [j] | /j/ |
| L/l | [l] | /l/ |
| K/k | [k] | /k/ |
| M/m | [ʔ] | /ʔ/ |
| N/n | [m] | /m/ |
| O/o | [n] | /n/ |
| | [o] | /o/ |
| P/p | [ɔ] | /o/ |
| R/r | [p] | /p/ |
| S/s | [r] | /r/ |
| T/t | [s] | /s/ |
| U/u | [t] | /t/ |
| | [u] | /u/ |
| | [U] | /U/ |

[ʔ] : lambang fonetis menyatakan (k)
[ʁ] : lambang fonetis menyatakan (gh)
[ň] : lambang fonetis menyatakan (ny)
[ŋ] : lambang fonetis menyatakan (ng)
[ ] : menunjukan lambang fonetis
= : sama dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR SINGKATAN

| SINGKATAN | KEPANJANGAN |
|---|---|
| BI | Bahasa Indonesia |
| BMPDJ | Bahasa Melayu Patani Dialek Jala |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## ABSTRAK

**Miss Ayeesah Doloh, 2016, Skripsi: "Morfem terikat Bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman"**

Penelitian ini berjudul "Morfem terikat Bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman". Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah morfem terikat yang terdapat dalam bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan interpretasi data prefiks, infiks, sufiks dan konfiks morfem terikat yang terdapat dalam morfem bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik rekam. Data dalam penelitian ini adalah kata yang terdapat morfem terikat bahasa Melayu Patani dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa morfem terikat dalam Bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman yang ditemukan antara lain: prefiks {meN-} dalam kata [m∂ŋɛpɛ?], [m∂ŋasɔh], [m∂mbUa?], prefiks {ber-} dalam kata [b∂temu], [b∂rdUo], [b∂laku], prefiks {ke-} dalam kata [k∂kasIh], [k∂dUo], prefiks {ter-} dalam kata [t∂jatɔh], [t∂masɔ?], prefiks {di-} dalam kata [diame?], prefiks {peN-} dalam kata [p∂jahIt], [p∂naʁi], prefiks {pe-} dalam kata [p∂nakɔ?], [p∂nuleh], prefiks {se-} dalam kata [s∂tiŋi], [s∂macɛ], infiks {-el-} dalam kata [g∂l∂tI?], sufiks {-an} dalam kata [minumɛ], [makɛnɛ], [manisɛ] sufiks {-i} dalam kata [sukoʸi], sufiks {-kan} dalam kata [pɛnɛ?kɛ], [datɛkɛ], konfiks {ber-an} dalam kata [b∂laʁiʸaə], konfiks {ke-an} dalam kata [k∂matiʸaə], [k∂kayoɛ], konfiks {peN-an} dalam kata [p∂namoɛ], [p∂ndudɔkɛ], [p∂gunaaɛ], konfiks {per-an} dalam kata [p∂rbedoɛ], [p∂satuʷaə], konfiks {pe-an} dalam kata [p∂nulehsɛ], [p∂bacoaɛ], dan konfiks {se-nya}dalam kata [s∂p∂nUhňo], [s∂c∂pa?ňo].

**Kata Kunci :** Morfem terikat, Bahasa Melayu Patani, Dialek Jala


Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# BAB I PENDAHULUAN

## *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

### 1.1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Thailand merupakan dua negara yang berbeda, meskipun berbeda kedua negara ini, juga terdapat kesamaannya dari segi bahasanya. Bahasa Indonesia dan Thailand memiliki kemiripan yaitu bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan). Phausan (2552:5) menyatakan, bahasa Melayu adalah sejenis Bahasa Melayu Polinesia di bawah keluarga Bahasa Austrobesia yang telah di gunakan di wilayah Indonesia, Malaysia, dan persekitarannya sejak melebihi 1,000 tahun lagi.

Bahasa adalah alat ucap manusia yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa juga sebagai alat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan antara manusia di masyarakat. Chaer (2015:32) menyatakan, bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompak sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Ramlan (2009:21) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Menurut Kridalaksana dalam Mulyono (2013:1) morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem. Batasan lain, yang tertuang



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* berbunyi bahwa morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya. Secara populer, morfologi dibatasi dengan cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata.

Menurut Ramlan (2009:32) morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Morfem dapat diartikan sebagai satuan gramatikal yang terkecil yang memiliki makna jika digabungkan dengan morfem lain. Menurut Bloomfield, dalam Mulyono (2013:6) Morfem adalah bentukan linguistik yang paling kecil, yang tidak terdiri atas bentukan-bentukan yang lebih kecil yang mengandung arti.

Menurut Zulaeha (2010:1) dialek adalah untuk menyatakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya yang bertetangga tetapi menggunakan sistem yang erat hubungannya. Menurut Kridalaksana (2008:48) dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompak-kelompak bahasawan di tempat tertentu. Dialek bahasa Melayu Patani dialek Jala adalah bahasa yang dipakai di Kecamatan Kayubokok kabupaten Raman sebagai bahasa daerah.

Fenomena yang penulis temukan di lapangan terkait morfem terikat dalam bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman yang dituturkan oleh masyarakat Patani yang berada di Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Contoh morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Contohnya “semolek” [sɔ̂mole?]



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terdiri dari dua morfem, ialah se- dan molek, "kijokae" [kijokɛ] terdiri dari dua morfem, ialah kijo dan –kan dan "menangih" [mɔ̂naŋIh] terdiri dari dua morfem, ialah -me dan nangih. Itulah contoh singkat morfem bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecematan Kayubokok Kabupaten Raman.

Penelitian yang penulislakukan ini merupakan penelitian lanjutan, dan pada wilayah yang berbeda. Penelitian tentang morfem sudah pernah diteliti sebelumnya. Pertama, Heni Setiawan (2012) Universitas Islam Riau (UIR), dengan judul skripsi "Perbandingan Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dialek Sungai Rangau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia". Teori yang digunakan dalam peneliian ini adalah teori Ramlan (2011), muslich (2009) dan Alwi dkk (2003). Masalah yang teliti yaitu apa persamaan dan perbedaan morfem terikat bahasa Melayu Riau dialek Sungai Rangau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dengan morfem terikat bahasa Indonesia?. Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa morfem terikat bahasa Riau dialek Sungai Rangau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dengan morfem terikat bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan.

Kedua, Yefira Rosa (2014) Universitas Islam Riau (UIR), dengan judul skripsi "Perbandingan Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dialek Buatan I Kecematan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia". Teori yang digunakan dalam peneliian ini adalah teori Ramlan (2011). Masalah yang teliti yaitu 1. Morfem terikat apa saja yang ada dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Buatan I Kecematan Koto Gasib Kabupaten Siak. 2. Apa persamaan dan perbedaan morfem terikat bahasa Melayu Riau Dialek Buatan I

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecematan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa morfem terikat bahasa Riau Dialek Buatan I Kecematan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan.

Ketiga, M. Aris Akbar dalam Jurnal Ilmu Bahasa (online), Vol. 1, No.2 Oktober 2015. Universitas Mataram, dengan judul "Pemerolehan Morfem Afiks Bahasa Indonesia Anak Usia 2-6 Tahun di PAUD Budaya Desa Banyu Urip Kabupaten Lombok Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan morfem afiks yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks dalam bahasa Indonesia di PAUD Buana Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melibatkan 30 anak sebagai sampel. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena pemerolehan morfem adalah teori morfologi. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dan tebak gambar. Berdasarkan analisis, temuan penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Buana hanya bisa mengucapkan kata-kata yang dibentuk dari bentuk dasar yang dilekatkan dengan prefiks {N-}, {b«r-}, {t«r-}. Infiks yang dilibatkan dalam membentuk kata turunan adalah {-«l-} dan {-«m-}, seperti dalam /telunjuk/ dan /gemetar/. Sufiks {-an} adalah sufiks yang paling dominan dipergunakan oleh anak-anak usia 2-6 tahun. Uniknya, sufiks {-i} telah menjadi {-in} dalam kata-kata yang diucapkan oleh mereka, seperti kata /ikatin/, //beliin/, /mandiin/, dan seterunya. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan data yang memunculkan kata-kata yang berbentuk simulfiks dan konfiks. FS.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keempat, Mira Nazira dalam Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis), Vol. 6, No.1 Juli 2018. SMP Negeri 2 Siak, dengan judul "Morfem bahasa Melayu Riau dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provensi Riau**".** Penelitian ini berjudul "Morfem Bahasa Melayu Riau dialek Siak di desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau". Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah morfem terikat yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau? Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan morfem terikat yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tuturan informan yang berasal dari bahasa Melayu Riau dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah morfem terikat yang terdapat dalam tuturan yang diucapkan oleh informan. Metode yang penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, rekaman, simak dan catat.

Kelima, Surya (2014) dalam E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universiatas Matirim Raja Ali Haji 2014. dengan judul "Analisis bentuk morfem bahasa Melayu dialek Tanjung Ambat Kecamatan Senayang". Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Bentuk Morfem Bahasa Melayu Dialek Tanjung Ambat Kecamatan Senayang. Objek penelitian ini adalah Bahasa Melayu yang digunakan masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tanjung Ambat Kecamatan Senayang. Subjek penelitian adalah masyarakat Tanjung Ambat Kecamatan Senayang yang berusia 50 hingga 80an. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan interview bebas. Hasil penelitian morfem bebas dan morfem terikat Bahasa Melayu Dialek Tanjung Ambat Kecamatan Senayang. Morfem bebas berupa kata dasar dan morfem terikat yaitu prefiks dan infiks, Jenis kata yang terdapat dalam morfem bebas dan morfem terikat yaitu kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat secara teoretis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai morfem terikat khususnya tantang morfologi pada umumnya. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian morfem terikat. Sehingga penelitian ini padat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah morfem terikat yang terdapat dalam bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## *1.2 Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan interpretasi data prefiks, infiks, sufiks dan konfiks morfem terikat yang terdapat dalam morfem bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

## *1.3 Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian yang berjudul "Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman" ini termasuk dalam ruang lingkup morfologi aspek morfem terikat. Mulyono (2013:9) Morfem terikat adalah morfem yang kehadirannya dalam tuturan biasa selalu melekatkan diri terhadap morfem lain untuk membentuk sebuah kata. Chaer (2008:17) menyatakan, Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Penelitian ini mencakup (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks dan (4) konfiks.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tentang morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman penulis membatasi penelitian ini pada (1) prefiks (awalan), (2) Infiks (sisipan), (3) Sufiks (akhiran) dan (4) konfiks (awalan dan akhiran). Saya memilih judul ini morfem terikat kerana saya ingin tau sejauh mana cara menggunakan morfem terikat di masyarakat Patani.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk membantu para pembaca memahami arah penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah pokok yang berkenan dengan masalah penelitian ini:

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri Chaer (2015:32).
2. Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompak-kelompak bahasawan di tempat tertentu Kridalaksana (2008:48).
3. Morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya Ramlam (2009:32).
4. Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat di gunakan dalam pertuturan Chaer (2008:17).
5. Afiks (imbuhan) ialah satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru Ramlan (2009:55).
6. Bahasa Melayu Patani Dialek Jala adalah bahasa yang dipakai di Kecamatan Kayubokok kabupaten Raman sebagai bahasa daerah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## *1.4 Anggapan Dasar dan Teori*

### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat penulis ketemukan setelah mengamati atau melakukan observasi terdapat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Jadi, penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman terdapat morfem terikat.

### 1.4.2 Teori

Teori yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah Morfem Terikat Bahasa Melayu Patani adalah teori linguistik struktur dari beberapa ahli seperti: Ramlan (2009), Mulyono (2013), Sumarsono (2012), Chaer (2015), Chaer (2008), Keraf (1987), Mahsun (2012), Mardalis (2014), Suraiya (2014), Sumarta (2013), Arikunto (2010), dan Dairi (2011).

#### 1.4.2.1 Pengertian Morfologi

Menurut Ramlan (2009:21) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatika maupun fungsi semantik. Menurut Suraiya (2014:49) morfologi ialah ilmu yang mengkaji struktur perkataan, bentuk dan kategori kata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### 1.4.2.2 Morfem

Menurut Ramlan (2009:32) morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Menurut Suraiya (2014:49) morfem adalah unit bahasa terkecil yang bermakna dan berfungsi menjadikan sesuatu ayat itu gramatis atau tidak. Selanjutnya menurut Bloomfield dalam Mulyono (2013:6) morfem adalah linguistik yang paling kecil, yang tidak terdiri atas bentukan-bentukan yang lebih kecil yang mengandung arti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa morfem merupakan satuan bentuk tunggal, baik golongan satuan bebas, maupun golongan satuan terikat. Satuan-satuan Jalan, ber-, meN-, peN-, ter-, dan sebagainya ini merupakan satu morfem. Menurut bentuk dan maknanya morfem dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; morfem bebas dan morfem terikat.

Menurut Mulyono (2013:9) morfem bebas adalah morfem yang dalam tuturan sehari-hari dapat berdiri sendiri atau morfem yang potensial dapat berdiri dalam tuturan biasa. Contoh: *(ayah), (rumah), (besok)* dan lain-lain. Morfem terikat adalah morfem yang kehadirannya dalam tuturan biasa selalu melekatkan diri terhadap morfem lain untuk membentuk sebuah kata.

Selanjutnya kita akan mengetahui pengenalan morfem dapat dilihat dari beberapa prinsip yaitu sebagai berikut: Ramlan (2009:37-43).

a. Prinsip 1
   Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem. Satuan *baju* dalam *berbaju, menjahit baju, baju biru, baju batik*, merupakan satu morfem karena satuan itu memiliki fonologik dan arti yang sama. Satuan *ke-an* dalam *kehujanan* dan *ke-an* dalam *kemanusiaan*, meskipun keduanya



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai struktur fonologik yang sama, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam satu morfem karena makna atau arti gramatikanya tidak sama.

b. Prinsip 2
Satua-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik. Satuan-satuan *mem-, men-, meny-, meng-, menge-,* dan *me-,* misalnya pada kata-kata *membawa, mendukung, menyuruh, menggali, mengebom,* dan *melerai,* mempunyai makna yang sama, ialah menyatakan 'tidakan aktif'.

c. Prinsip 3
Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara morfologik, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer. Sebagai contoh, misalnya satuan bel- pada belajar, be- pada bekerja, dan ber- pada berlajan.

d. Prinsip 4
Apabila dalam deretan strukter, suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, ialah yang disebut morfem zero. Misalnya ia membeli sepada, ia menjahit baju.

e. Prinsip 5
Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda. Apabila satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama itu berbeda artinya, tentu saja merupakan morfem yang berbeda. Misalnya kata *buku* dalam *Ia membaca buku,* yang bererti 'kitap', dan kata *buku* dalam *buku tebu,* yang bererti 'sendi'.

f. Prinsip 6
Setiap satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem. Misalnya di samping *bersandar* terdapat *sandaran.* Jelas bahwa bersandar terdiri dari satuan *ber-* dan *sandar,* dan satuan *sandar-an* terdiri dari *sandar* dan *–an.* Maka *ber-, sandar,* dan *–an* masing-masing merupakan morfem sendiri-sendiri.

Menurut Ramlan (2009:44) dengan deretan morfologik dapat ditentukan bahwa suatu satuan, misalnya *terjauh,* terdiri dari dua morfem, ialah *ter-* dan *jauh;* berpakai terdiri dari tiga morfem, ialah *ber-, pakai* dan *–an;*



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

*berperikemanusian* terdiri dari empat morfem, ialah *ber-*, *peri*, *ke-an*, dan manusia. Jadi dalam menentukan suatu unsur dalam kata kita harus mengetahui dulu morfem yang terdapat dalam tersebut. Dengan demikian kita akan mengetahui morfem-morfem apa saja yang ada dalam setiap kata.

**1.4.2.3 Morfem Terikat**

Chaer (2008:17) morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Dalam hal ini juga menurut Mulyono (2013:9) morfem terikat adalah morfem yang kehadirannya dalam tuturan biasa selalu melakukan diri terhadap morfem lain untuk membentuk sebuah kata.

Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergantung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam sebuah pertuturan. Morfem terikat yang berupa morfem dasar, seperti (henti), (juang), dan (geletak). Untuk dapat digunakan ketiga morfem ini harus terlebih dahulu diberi afiks atau digabung dengan morfem lain. Misalnya (juang) menjadi berjuang, pejuang, dan daya juang; (henti) harus bergabung dulu dengan afiks tertentu seperti menjadi berhenti, perhentian, dan menghentikan; dan (geletak) harus diberi imbuhan dulu, misalnya menjadi tergeletak, dan menggeletak.

Faizah (2008:52) menjelaskan bahwa morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat terdiri sendiri dari segi makna. Morfem terikat baru dapat dijelaskan setelah morfem ini digabungkan dengan morfem yang lain. Yaitu dengan semua imbuhan (awalan, akhiran, sisipan, serta kombinasi akhiran) tergolong sebagai morfem terikat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Mulyono (2013:75) afiksasi adalah proses pembentukan kata cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk-bentuk kata yang lain. Selanjutnya menurut Masnur (2010:13) afiksasi atau imbuhan adalah bentuk (atau morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata.

Dalam satuan morfem terikat, proses afiksasi terbagi atas beberapa bagian yaitu:

**1. Afiks (imbuhan)**

Menurut Ramlan (2009:55) bahwa afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata. Menurut Mulyono (2013:75) afiks adalah merupakan bentukan linguistik yang terikat baik secara morfologis maupun semantis. Menurut Ramlan (2010:55) contoh afiks sebagai berikut:

> Kata *minuman,* kata ini terdiri dari dua unsur, ialah *minum* yang merupakan kata dan *–an* yang merupakan satuan terikat. Maka morfem *–an* diguna merupakan afiks. Sebelum *–an* ditetapkan sebagai afiks, harus diteliti lebih jauh, apakah *–an* itu mampu melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Dari kata-kata *makanan, masukan, pikiran, satuan, gambaran, buatan, bungkusan, masukan,* dan sebagainya, dapatlah ditentukan bahwa *–an* mempunyai kemampuan melekat pada satuan-satuan lain, dan dengan demikian, *-an* dapat ditentukan sebagai afiks.

1. Prefiks

Menurut Ramlan (2009:58) prefiks adalah afiks-afiks yang terletak di lajur paling depan karena selalu melekat didepan bentuk dasar. Sedangkan menurut



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mulyono (2013:58) prefiks (awalan) adalah afiks yang melekat pada awal kata dasar.

1.1 Prefiks (meN-)

Misalnya: Mengambil, memperbesar, mencoba, dan mengecil.

1.2 Prefiks (ber-)

Misalnya: bertemu, berjumpa, dan bersandar.

1.3 Prefiks (ke-)

Misalnya: ketua, kekasih, dan kedua.

1.4 Prefiks (ter-)

Misalnya: tersusun, tertulis, termurah, dan terbagi.

1.5 Prefiks (di-)

Misalnya: diangkat, dibawa, diambil, dan dikemas.

1.6 Prefiks (peN-)

Misalnya: pendamping, penjahit, penjual, dan pengetik.

1.7 Prefiks (pe-)

Misalnya: perajin, pesuruh, pemalas, dan pemarah.

1.8 Prefiks (per-)

Misalnya: perbesar, perluas, dan perindah.

1.9 Prefiks (se-)

Misalnya: sepanjang, sependapat, sedunia, dan serumah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Infiks

Menurut Ramlan (2009:58) Infiks adalah afiks yang terletak di lajur tengah karena selalu melekat di tengok bentuk dasar. Sedangkan menurut Mulyono (2013:75) Infiks (sisipan) adalah afiks yang melekat di dalam kata dasar.

2.1 Infiks (-el-)

Misalnya: telunjuk, geletik, geletar, dan telapak.

2.2 Infiks (-em-)

Misalnya: gemetar, gemurah, dan gemilang.

2.3 Infiks (-er-)

Misalnya: Seluring, serabut, dan kerudung.

3. Sufik

Menurut Ramlan (2009:58) Sufiks adalah afiks yang terletak di lajur belakang karena selalu melekat di belakang bentuk dasar. Sedangkan munurut Mulyono (2013:75) Sufiks (akhiran) adalah afiks yang melekat pada akhir kata dasar.

3.1 Sufiks (-an)

Misalnya: harapan, tulisan, dan minuman.

3.2 Sufiks (-i)

Misalnya: menduduki, gambai, dan sukai.

3.3 Sufiks (-kan)

Misalnya: kerjakan, relakan, bawakan, dan tenangkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Konfiks

Menurut Ramlan (2009:58) simulfiks adalah afiks terpisah afiks ini sebagiannya terletak di muka bentuk dasar, dan sebagiannya terletak dibelakangnya. Menurut Mulyono (2013:75) konfiks (afiks terbagi) adalah afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar. Jadi, simulfiks merupakan gabungan dari dua afiks tunggal yang membentuk satu kesatuan.

4.1 Konfiks (ber-an)

Misalnya: bergantungan dan berdatangan.

4.2 Konfiks (ke-an)

Misalnya: kepulauan, keadilan dan kemanusiaan.

4.3 Konfiks (peN-an)

Misalnya: penemuam, penahanan dan penyebutan.

4.4 Konfiks (per-an)

Misalnya: persahabatan, persatuan dan peralihan.

4.5 Konfiks (pe-an)

Misalnya: pembacaan dan pembelian.

4.6 Konfiks (se-nya)

Misalnya: sebaik-baiknya, sebesar-besarnya dan sepandai-pandainya.

Dalam penelian ini. Penulis berpedoman pada pendapat yang di kemukakan oleh Ramlan dalam bukunya yang berjudul Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Ramlan (2009:21).

> Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Ramlan (2009:49) menyatakan bentuk-bentuk asal dan bentuk dasar adalah satuan yang paling kecil yang menjadi asal sesuatu kata kompleks. (2009:54) proses pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. (2009:32) setiap bentuk tunggal, baik termasuk golongan satua bebas, maupun satuan terikat, merupakan satu morfem. Menurut Suraiya

(2014:49) unit tatabahasa dalam bentuk perkataan dasar atau bentuk terbitan yaitu perkataan yang telah diproses sama ada dalam bentuk pengimbuhan, pemajmukan, dan penggadaan.

### *1.5. Penentuan Sumber Data*

#### 5.1.1 Sumber Data

Menurut Mahsun (2012:30) informasi adalah sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa-bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data. Syarat informan sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua, istri, atau suami informasi lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan dasarnya;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaan berarti atau buruh;



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia; dan
9. Sehat jasmani dan rohani.

Sumber data pada penelitian ini merupakan 4 orang informan dari Jala (Thailand).

TABEL 01 DATA INFORMAN DARI JALA (THAILAND)

| No | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Pendidikan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Muhammadsoleh | Laki-laki | 54 Tahun | Sekolah Dasar |
| 2. | Saudah | Perampuan | 55 Tahun | Sekolah Dasar |
| 3. | Abdullah | Laki-laki | 56 Tahun | Sekolah Dasar |
| 4. | Zainab | Perampuan | 47 Tahun | Sekolah Dasar |

### 1.5.2 Data

Data yang terdapat pada penelitian ini adalah kata yang terdapat morfem terikat bahasa Melayu Patani dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman, yang digunakan oleh informan.

## *1.6 Metode Penelitian*

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian untuk menggambarkan secara tepat fenomena suatu keadaan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masa sekarang. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang dihasilkan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan penggunaan metode ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penulis dapat memaparkan, mendiskripsikan dan menganalisis tentang morfem terikat bahasa Melayu Patani.

### 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Menurut Keraf (1989:162) penelitian lapangan adalah usaha mengumpulkan data dan informasi secara intensif disertai analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Penelitian ini pada akhirnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mnemukan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

### 1.6.3 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sumarta, (2013:12) penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalam penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Kunandar (2010:32) mengungkapkan ciri dari pendekatan kualitif yakni peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Peneliti berupaya terlibat sampai memperoleh informasi otentik dan memiliki hubungan akrab dengan orang-orang yang diteliti, sehingga informasi atau data yang diperoleh dari informan benar-benar dan orisinil, apa adanya dan alamiah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### *1.7 Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang morfem terikat bahasa Melayu Patani adalah sebagai berikut.

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Dairi (2011:75) menyatakan observasi adalah pengamatan atau mendengarkan perilaku kehidupan dalam situasi atau mengontrolkan situasi di mana prilaku itu ditapilkan, dan mencatat perilaku yang di melakukan analisis dan tafsiran tertentu terhadap perilaku tersubut. Observasi ini dilakukan tiga kali pelaksanaan pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019 di Telok Pauh. Informan Abdullah pada jam 19:30 saat ia sedang makan malam di rumah, dan Zainab pada jam 20:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Pelaksanaan kedua dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Muhammadsoleh pada jam 16:30 saat ia sedang beri makanan kepada sapi di kebun. Pelaksanaan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Saudah pada jam 14:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tutur bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Patani dalam melakukan komunikasi sehari-hari.

#### 1.7.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara sebenarnya sama saja dengan angket. Dalam angket daftar pertanyaan dan jawaban responden dilakukan secara tertulis. Dalam wawancara dilakukan secara verbal (lisan) dengan bertatap muka *(face to face).* Menurut Dairi (2011:73) teknik ini dilakukan komunikasi dengan informan yang menjadi sumber data. Komunikasi yang bersifat wawancara ini dilakukan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dialek secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat bantu *handphone* yang mempermudahkan penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan morfem terikat bahasa Melayu Patani. Teknik wawancara ini dilakukan tiga kali pelaksanaan pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019 di Telok Pauh. Informan Abdullah pada jam 19:30 saat ia sedang makan malam di rumah, dan Zainab pada jam 20:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Pelaksanaan kedua dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Muhammadsoleh pada jam 16:30 saat ia sedang beri makanan kepada sapi di kebun. Pelaksanaan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Saudah pada jam 14:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tutur bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Patani dalam melakukan komunikasi sehari-hari.

### 1.7.3 Teknik Rekam

Mahsun (2012:132) menyatakan teknik ini hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Status teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan. Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan *handphone*. Rekaman digunakan untuk mengambil data tentang morfem terikat bahasa Melayu Patani. Setelah melakukan observasi kemudian penulis melakukan teknik rekaman. Teknik rekaman ini dilakukan tiga kali pelaksanaan pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019 di Telok Pauh. Informan Abdullah pada jam 19:30 saat ia sedang makan malam di rumah, dan



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Zainab pada jam 20:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Pelaksanaan kedua dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Muhammadsoleh pada jam 16:30 saat ia sedang beri makanan kepada sapi di kebun. Pelaksanaan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 di Telok Pauh. Informan Saudah pada jam 14:00 saat ia sedang istirahat di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tutur bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Patani dalam melakukan komunikasi sehari-hari.

### *1.8 Teknik Analisis Data*

Penelitian yang berjudul Morfem Terikat Bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Pada penelitian ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.8.1 Data yang telah diperolah dari informan penulis ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

1.8.2 Setelah data ditranskripsikan kemudian data ditransliterasikan dari bahasa Melayu Patani ke bahasa Indonesia.

1.8.3 Setelah data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian di interprestasikan.

1.8.4 Terakhir yaitu menyimpulkan analisis data sesuai dengan permasalahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, untuk memperoleh data tentang morfem terikat yang digunakan oleh masyarakat Patani, penulis melakukan wawancara kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah disususn. Hasil penelitian bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman padat ditumukan morfem terikat sebagai berikut:

2.1.1 Data Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

TABEL 02 DATA MORFEM TERIKAT BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JALA KECAMATAN KAYUBOKOK KABUPATEN RAMAN

| NO. | DATA BMPDJ | BI |
|---|---|---|
| 01. | [mɔ̌ŋɛpɛ?] | ‘merepet’ |
| 02. | [mɔ̌ŋasɔh] | ‘mengasuh’ |
| 03. | [mɔ̌nite?] | ‘menetes’ |
| 04. | [mɔ̌nɛhɛ] | ‘menahan’ |
| 05. | [mɔ̌ňaňIŋ] | ‘menyanyi’ |
| 06. | [mɔ̌netU?] | ‘meletup’ |
| 07. | [mɔ̌nanɛ] | ‘menanam’ |
| 08. | [mɔ̌mbUa?] | ‘membuat’ |
| 09. | [mɔ̌lileh] | ‘mengalir’ |
| 10. | [mɔ̌naŋIh] | ‘menangis’ |
| 11. | [mɔ̌ŋata] | ‘menghantar’ |
| 12. | [mɔ̌masɔ?] | ‘memasuk’ |
| 13. | [bɔ̌tɔ̌muŋ] | ‘bertemu’ |
| 14. | [bɔ̌jalɛ] | ‘berjalan’ |
| 15. | [bɔ̌rdUo] | ‘berdua’ |
| 16. | [bɔ̌rsUaʁo] | ‘bersuara’ |
| 17. | [bɔ̌juʷaə] | ‘berjuang’ |
| 18. | [bɔ̌ňana] | ‘bersandar’ |
| 19. | [bɔ̌laku] | ‘berlaku’ |
| 20. | [bɔ̌laʷaə] | ‘berlawan’ |
| 21. | [bɔ̌ʁano?] | ‘beranak’ |
| 22. | [kɔ̌kasIh] | ‘kekasih” |
| 23. | [kɔ̌dUo] | ‘kedua’ |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| TABEL 02 SAMBUNGAN | | |
|---|---|---|
| 24. | [t∂jatɔh] | ‘terjatuh’ |
| 25. | [t∂gatɔŋ] | ‘tergantung’ |
| 26. | [t∂masɔ?] | ‘termasuk’ |
| 27. | [diame?] | ‘diambil’ |
| 28. | [p∂jahIt] | ‘penjahit’ |
| 29. | [p∂naʁi] | ‘penari’ |
| 30. | [p∂dapa?] | ‘pendapat’ |
| 31. | [p∂nakɔ?] | ‘penakut’ |
| 32. | [p∂nuleh] | ‘penulis’ |
| 33. | [p∂ʁajIŋ] | ‘perajin’ |
| 34. | [p∂juʷaə] | ‘pejuang’ |
| 35. | [p∂kijo] /[oʁe kijo] | ‘pekerja’ |
| 36. | [p∂nɛgo] | ‘pedagang’ |
| 37. | [s∂tiŋi] | ‘setinggi’ |
| 38. | [s∂macɛ] | ‘semacam’ |
| 39. | [s∂buʷɔh] | ‘sebuah’ |
| 40. | [s∂mole?] | ‘seindah’ |
| 41. | [s∂baI?] | ‘sebaik’ |
| 42. | [s∂k∂lɔpɔ?] | ‘serombongan’ |
| 43. | [g∂l∂tI?] | ‘geletik’ |
| 44. | [minumɛ] | ‘minuman’ |
| 45. | [makɛnɛ] | ‘makanan’ |
| 46. | [manisɛ] | ‘manisan’ |
| 47. | [jualɛ] | ‘jualan’ |
| 48. | [misalɛ] | ‘misalan’ |
| 49. | [saňɛŋɛ] | ‘sayangi’ |
| 50. | [sukoʸi] | ‘sukai’ |
| 51. | [pɛnɛ?kɛ] | ‘pendekan’ |
| 52. | [datɛkɛ] | ‘datangkan’ |
| 53. | [masɔkɛ] | ‘masukan’ |
| 54. | [b∂jatuhɛ] | ‘berjatuhan’ |
| 55. | [b∂laʁiʸaə] | ‘berlarian’ |
| 56. | [b∂rgugoʁɛ] | ‘berguguran’ |
| 57. | [k∂matiʸaə] | ‘kematian’ |
| 58. | [k∂kayoɛ] | ‘kekayaan’ |
| 59. | [k∂toatɛ] | ‘ketaatan’ |
| 60. | [k∂adelɛ] | ‘keadilan’ |
| 61. | [k∂masyarakatɛ] | ‘kemasyarakatan’ |
| 62. | [k∂manusIoɛ] | ‘kemanusiaan’ |
| 63. | [k∂kUasaɛ] | ‘kekuasaan’ |
| 64. | [k∂bai?kɛ] | ‘kebaikan’ |
| 65. | [k∂ňataɛ] | ‘kenyataan’ |
| 66. | [k∂lemohɛ] | ‘elemahan’ |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| TABEL 02 SAMBUNGAN | | |
|---|---|---|
| 67. | [k∂kuatɛ] | ‘kekuatan?’ |
| 68. | [p∂namoaɛ] | ‘penamaan’ |
| 69. | [p∂ndudɔkɛ] | ‘pendudukan’ |
| 70. | [p∂gunaaɛ] | ‘penggunaan’ |
| 71. | [p∂rbedoɛ] | ‘perbedaan’ |
| 72. | [p∂satuʷaə] | ‘persatuan’ |
| 73. | [p∂nikohɛ] | ‘pernikahan’ |
| 74. | [p∂rmasoalohɛ] | ‘permasalahan’ |
| 75. | [p∂rtaňoaɛ] | ‘pertanyaan’ |
| 76. | [p∂rtimɛŋɛ] | ‘pertimbangan’ |
| 77. | [p∂nulehɛ] | ‘penulihan’ |
| 78. | [p∂bacoaɛ] | ‘pembacaan’ |
| 79.. | [p∂taňoɛ] | ‘penanyaan’ |
| 80. | [p∂ʁawatɛ] | ‘perawatan’ |
| 81. | [s∂andaiňo] | ‘seandainya’ |
| 82. | [s∂p∂nUhňo] | ‘sepenuhnya’ |
| 83. | [s∂c∂pa?ňo] | ‘secepatnya’ |
| 84. | [s∂baňɔ?ňo] | ‘sebanyaknya’ |

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia
BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jala

## 2.2 Analisis Data

Berikut ini adalah analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan, pada bagian ini penulis menganalisis data yang berkaitan dengan morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

### 2.2.1 Morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, penulis diperoleh bentuk morfem terikat berupa prefiks, infiks, sufiks dan konfiks.

#### 2.2.1.1 Prefiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Prefiks {meN-}

Data prefiks {meN-}

01. [mɔ̂ŋɛpɛ?] ‘merepet’
02. [mɔ̂ŋasɔh] ‘mengasuh’
03. [mɔ̂nite?] ‘menetes’
04. [mɔ̂nɛhɛ] ‘menahan’
05. [mɔ̂ňaňIŋ] ‘menyanyi’
06. [mɔ̂nɔ̂tU?] ‘meletup’
07. [mɔ̂nanɛ] ‘menanam’
08. [mɔ̂mbUa?] ‘membuat’
09. [mɔ̂lileh] ‘mangalir’
10. [mɔ̂naŋIh] ‘menangis’
11. [mɔ̂ŋata] ‘menghantar’
12. [mɔ̂masɔ?] ‘memasak’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 01 sampai data 12 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /mɔ̂-/, /mɔ̂m-/, /mɔ̂n-/, /mɔ̂ŋ-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /meN-/.

1. /mɔ̂-/

[mɔ̂ŋɛpɛ?]

{mɔ̂-} {ŋɛpɛ?}



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 01 [mɔ̌ŋɛpɛ?] ‘merepet’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /mɔ̌-/ (me-) dengan morfem dasar [ŋɛpɛ?] ‘repet’ . Morfem terikat /mɔ̌-/ (me-) telah bergabung dengan morfem bebas [ŋɛpɛ?] ‘repet’, maka terbentuklah kata [mɔ̌ŋɛpɛ?] ‘merepet’.

2. /mɔ̌m-/

   [mɔ̌mbUa?]

{mɔ̌m-}  {bUa?}

Data 08 [mɔ̌mbUa?] ‘membuat’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /mɔ̌m-/ (mem-) dengan morfem dasar [bUa?] ‘buat’. Morfem terikat /mɔ̌m-/ telah bergabung dengan morfem bebas [bUa?] ‘buat’, maka terbentuklah kata [mɔ̌mbUa?] ‘membuat’.

b. Prefiks {ber-}

Data Prefiks {ber-}

13. [bɔ̌tɔ̌mu] ‘bertemu’
14. [bɔ̌jalɛ] ‘berjalan’
15. [bɔ̌rdUo] ‘berdua’
16. [bɔ̌rsUaʁo] ‘bersuara’
17. [bɔ̌juʷaə] ‘berjuang’
18. [bɔ̌ňana] ‘bersandar’
19. [bɔ̌laku] ‘berlaku’
20. [bɔ̌laʷaə] ‘berlawan’

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

21. [bɘʁanɔʔ] ‘beranak’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 13 sampai data 21 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /bɘ-/, /bɘr-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /ber-/.

1. /bɘ-/

   [bɘtemu]

{bɘ-}  {temu}

Data 13 [bɘtemu] ‘bertemu’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /bɘ-/ (ber-) dengan morfem dasar [temu] ‘temu’, Morfem terikat /bɘ-/ (ber-) telah bergabung dengan morfem bebas [temu] ‘temu’, maka terbentuklah kata [bɘtemu] ‘bertemu’.

2. /bɘr-/

   [bɘrdUo]

{bɘr-}  {dUo}

Data 15 [bɘrdUo] ‘berdua’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /bɘr-/ (ber-) dengan morfem dasar [dUo] ‘dua’. Morfem terikat /bɘr-/ (ber-) telah bergabung dengan morfem bebas [dUo] ‘dua’, maka terbentuklah kata [bɘrdUo] ‘berdua’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Prefiks {ke-}

Data Prefiks {ke-}

22. [kɔ̂kasIh] ‘kekasih’

23. [kɔ̂edUo] ‘kedua’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 22 sampai data 23 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /kɔ̂-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /ke-/.

1. /kɔ̂-/

   [kɔ̂kasIh]

{kɔ̂-} {kasIh}

Data 22 [kɔ̂kasIh] ‘kekasih’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /kɔ̂-/ (ke-) dengan morfem dasar [kasIh] ‘kasih’. Morfem terikat /kɔ̂-/ telah bergabung dengan morfem bebas [kasIh] ‘kasih’, maka terbentuklah kata [kɔ̂kasIh] ‘kekasih’.

d. Prefiks {ter-}

Data Prefiks {ter-}

24. [tɔ̂jatɔh] ‘terjatuh’

25. [tɔ̂gatɔŋ] ‘tergantung’

26. [tɔ̂masɔ?] ‘termasuk’

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Morfem terikat yang terdapat dalam data 24 sampai data 26 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /tə-/, /tər-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /ter-/.

1. /tə-/

   [təjatɔh]

{tə-}  {jatɔh}

Data 24 [təjatɔh] ‘terjatuh’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /tə-/ (ter-) dengan morfem dasar [jatɔh] ‘jatuh’. Morfem terikat /tə-/ (ter-) telah bergabung dengan morfem bebas [jatɔh] ‘jatuh’, maka terbentuklah kata [təjatɔh] ‘terjatuh’.

2. /tə-/

   [təgatɔŋ]

{tə-}  {gatɔŋ}

Data 24 [təgatɔŋ] ‘tergantung’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /tə-/ (ter-) dengan morfem dasar [gatɔŋ] ‘gangtung’. Morfem terikat /tə-/ telah bergabung dengan morfem bebas [gatɔŋ] ‘gantung’, maka terbentuklah kata [təgatɔŋ] ‘tergantung’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Prefiks {di-}

Data Prefiks {di-}

27. [diame?] ‘diambil’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 27 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /di-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /di-/.

1. /di-/

   [diame?]

{di-} {ame?}

Data 27 [diame?] ‘diambil’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /di-/ (di-) dengan morfem dasar [ame?] ‘ambil’. Morfem terikat /di-/ (di-) telah bergabung dengan morfem bebas [ame?] ‘ambil’, maka terbentuklah kata [diame?] ‘diambil’.

f. Prefiks {peN-}

Data Prefiks {peN-}

28. [p∂jahIt] ‘penjahit’

29. [p∂naʁi] ‘penari’

30. [p∂dapa?] ‘pendapat’

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Morfem terikat yang terdapat dalam data 28 sampai data 30 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /pə-/, /pəN-/, /pəm-/, /pəng-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /peN-/.

1. /pə-/

   [pəjahIt]

{pə-} {jahIt}

Data 28 [pəjahIt] ‘pejahit’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pə-/ (peN-) dengan morfem dasar [jahIt] ‘jahit’. Morfem terikat /pə-/ (peN-) telah bergabung dengan morfem bebas [jahIt] ‘jahit’, maka terbentuklah kata [pəjahIt] ‘pejahit’.

g. Prefiks {pe-}

Data Prefiks {pe-}

31. [pənakɔ?] ‘penakut’
32. [pənuleh] ‘penulis’
33. [pəʁajIŋ] ‘perajin’
34. [pəju$^{w}$aə] ‘pejuang’
35. [pəkijo] /[oʁe kijo] ‘pekerja’
36. [pənɛgo] ‘pedagang’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 31 sampai data 36 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /pə-/, pəN-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /pe-/.

1. /pə-/

   [pənakɔ?]

{pə-}  {takɔ?}

Data 31 [pənakɔ?] ‘penakut’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pə-/ (pe-) dengan morfem dasar [takɔ?] ‘takut’. Morfem terikat /pə-/ (pe-) telah bergabung dengan morfem bebas [takɔ?] ‘takut’, maka terbentuklah kata [pənakɔ?] ‘penakut’.

2. /pə-/

   [pəʁajIŋ]

{pə-}  {ʁajIŋ}

Data 33 [pəʁajIŋ] ‘perajin’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pə-/ (pe-) dengan morfem dasar [ʁajIŋ] ‘rajin’, Morfem terikat /pə-/ (pe-) telah bergabung dengan morfem bebas [ʁajIŋ] ‘rajin’, maka terbentuklah kata [[pəʁajIŋ] ‘perajin’.

h. Prefiks {se-}

Data Prefiks {se-}

37. [səti̯ŋi]  ‘setinggi’

38. [səmacɛ]  ‘semacam’



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

39. [sə$bu^{w}$ɔh] ‘sebuah’

40. [səmole?] ‘seindah’

41. [səbaI?] ‘sebaik’

42. [səkəlɔpɔ?] ‘serombongan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 37 sampai data 42 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /sə-/, termasuk ke dalam morfem terikat prefiks /se-/.

1. /sə-/

[sətiŋi]

{sə-} {tiŋi}

Data 37 [sətiŋi] ‘setinggi’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /sə-/ (se-) dengan morfem dasar [tiŋi] ‘tinggi’. Morfem terikat /sə-/ (se-) telah bergabung dengan morfem bebas [tiŋi] ‘tinggi, maka terbentuklah kata [sətiŋi] ‘setinggi’.

2.2.1.2 Infiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

a. Infiks {-el-}

Data Infiks {-el-}

43. [gələtI?] ‘geletik’



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di bawah ini dijelaskan morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

1. /-el-/
   |
   [gɔ̀lɔ̀tI?]

   {gɔ̀tI?}
   |
   {-el-}

Data 43 [gɔ̀lɔ̀tI?] ‘geletik’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /-el-/ (-el-) dengan morfem dasar [gɔ̀tI?] ‘getik’, Morfem terikat /-el-/ (-el-) telah bergabung dengan morfem bebas [gɔ̀tI?] ‘getik’, maka terbentuklah kata [gɔ̀lɔ̀tI?] ‘geletik’.

2.2.1.3 Sufiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

a. Sufiks {-an}

Data Sufiks{-an}

44. [minumɛ] ‘minuman’
45. [makɛnɛ] ‘makanan’
46. [manisɛ] ‘manisan’
47. [jualɛ] ‘jualan’
48. [misalɛ] ‘misalan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 44 sampai data 48 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat sufiks /an-}.

1. /-ɛ/

[ minumɛ]

{minum} {-ɛ}

Data 44 [minumɛ] ‘minuman’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /-ɛ/ (-an) dengan morfem dasar [minum] ‘minum’. Morfem terikat /-ɛ/ (-an) telah bergabung dengan morfem bebas [minum] ‘minum’, maka terbentuklah kata [minumɛ] ‘minuman’.

b. Sufik {-i}

Data Sufiks{-i}

49. [saňɛŋɛ] ‘sayangi’

50. [sukoʸi] ‘sukai’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 49 sampai data 50 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /-i/, termasuk ke dalam morfem terikat sufiks /-i/.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. /-i/

[sukoʸi]

{suko} {-i}

Data 50 [sukoʸi] ‘sukai’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /-i/ (-i) dengan morfem dasar [suko] ‘suka’. Morfem terikat /-i/ (-i) telah bergabung dengan morfem bebas [suko] ‘suka', maka terbentuklah kata [sukoʸi] ‘sukai’.

c. Sufiks {-kan}

Data Sufiks {-kan}

51. [pɛnɛʔkɛ] ‘pendekan’

52. [datɛkɛ] ‘datangkan’

53. [masɔʔkɛ] ‘masukan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 51 sampai dara 53 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /-kan/, termasuk ke dalam morfem terikat sufiks /-kan/.

1. /-kɛ/

[pɛnɛʔkɛ]

{datɛ} {-kɛ}

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 51 [pɛnɛ?kɛ] ‘pendekan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /-kɛ/ (-kan) dengan morfem dasar [pɛnɛ?] ‘pendek’. Morfem terikat /-kɛ/ (-kan) telah bergabung dengan morfem bebas [pɛnɛ?] ‘pendek’, maka terbentuklah kata [pɛnɛ?kɛ] ‘pendekan’.

2.2.1.4 Konfiks bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

a. Konfiks {ber-an}

Data Konfiks{ber-an}

54. [bə́jatuhɛ] ‘berjatuhan’

55. [bə́laʁiʲaə] ‘berlarian’

56. [bə́rgugoʁɛ] ‘berguguran’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 54 sampai data 56 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /bə́r-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks /ber-an/.

1. /bə́-ɛ/

[bə́jatuhɛ]

{bə́-} {jatuh} {-ɛ}

Data 54 [bə́jatuhɛ] ‘berjatuhan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /bə́-ɛ/ (ber-an) dengan morfem dasar [jatuh] ‘tatuh’. Morfem



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terikat /bə-ɛ/ (ber-an) telah bergabung dengan morfem bebas [jatuh] ‘jatuh’, maka terbentuklah kata [bəjatuhɛ] ‘berjatuhan’.

2. /bər- ɛ/

[bərgugoʁɛ]

{bər-} {gugor} {-ɛ}

Data 56 [bərgugoʁɛ] ‘berguguran’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat / bər- ɛ/ (ber-an) dengan morfem dasar [gugor] ‘gugur’. Morfem terikat /bər- ɛ / (ber-an) telah bergabung dengan morfem bebas [gugor] ‘gugur’, maka terbentuklah kata [bərgugoʁɛ] ‘berguguran’.

b. Konfiks {ke-an}

Data Konfiks{ke-an}

57. [kəmatiʸaə] ‘kematian’
58. [kəkayoɛ] ‘kekayaan’
59. [kətoatɛ] ‘ketaatan’
60. [kədelɛ] ‘keadilan’
61. [kəmasyarakatɛ] ‘kemasyarakatan’
62. [kəmanusiaɛ] ‘kemanusian’
63. [kəkUasoɛ] ‘kekuasaan’
64. [kəbai?kɛ] ‘kebaikan’
65. [kəňataɛ] ‘kenyataan’

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

66. [kɔlemohɛ] ‘kelemahan’

67. [kɔkUaktɛ] ‘kekuatan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 57 sampai data 67 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /kɔ-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks /ke-an/.

1. /kɔ-ɛ/

[kɔmatiʸaə]

{kɔ-} {mati} {-ɛ}

Data 57 [kɔmatiʸaə] ‘kematian’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /kɔ-ɛ/ (ke-an) dengan morfem dasar [mati] ‘mati’. Morfem terikat /kɔ-ɛ/ (ke-an) telah bergabung dengan morfem bebas [mati] ‘mati’, maka terbentuklah kata [kɔmatiʸaə] ‘kematian’.

2. /kɔ-ɛ/

[kɔkayoɛ]

{kɔ-} {kayo} {-ɛ}

Data 58 [kɔkayoɛ] ‘kekayaan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /kɔ-ɛ/ (ke-an) dengan morfem dasar [kayo] ‘kaya’. Morfem terikat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

/k∂-ɛ/ (ke-an) telah bergabung dengan morfem bebas [kayo] ‘kaya’, maka terbentuklah kata [k∂kayoɛ] ‘kekayaan’.

c. Konfiks {peN-an}

Data Konfiks {peN-an}

68. [p∂namoɛ] ‘penamaan’

69. [p∂ndudɔkɛ] ‘pendudukan’

70. [p∂gunaɛ] ‘penggunaan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 68 sampai data 70 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /p∂-ɛ/, /p∂N-ɛ/, /p∂m-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks {peN-an}.

1. /p∂-ɛ/

[p∂namoɛ]

{p∂N-} {namo} {-ɛ}

Data 68 [p∂namoɛ] ‘penamaan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /p∂-ɛ/ (PeN-an) dengan morfem dasar [namo] ‘nama’. Morfem terikat /p∂-ɛ/ (peN-an) telah bergabung dengan morfem bebas [namo] ‘nama’, maka terbentuklah kata [p∂namoɛ] ‘penamaan’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Konfiks {per-an}

Data Konfiks {per-an}

71. [pə́rbedoɛ] ‘perbedaan’

72. [pə́satuʷaə] ‘persatuan’

73. [pə́nikohɛ] ‘perkawinan’

74. [pə́rmasoalohɛ] ‘permasalahan’

75. [pə́rtaňoɛ] ‘pertanyaan’

76. [pə́rtimɛŋɛ] ‘pertimbangan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 71 sampai data 76 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /pə́- ɛ/, pə́r-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks {per-an}.

1. /pə́r-ɛ/

[pə́rbedoɛ]

Data 71 [pə́rbedoɛ] ‘perbedaan’termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pə́r- ɛ/ (per-an) dengan morfem dasar [bedo] ‘beda’. Morfem terikat /pə́r-ɛ/ (per-an) telah bergabung dengan morfem bebas [bedo] ‘beda’, maka terbentuklah kata [pə́rbedoɛ] ‘perbedaan’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. /pə- ɛ/

[pənikohɛ]

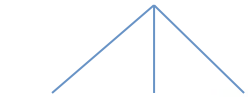

{pə-} {nikoh} {-ɛ}

Data 73 [pənikohɛ] ‘perkawinan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pə-ɛ/ (per-an) dengan morfem dasar [nikoh] ‘nikah’. Morfem terikat /pə-ɛ/ (per-an) telah bergabung dengan morfem bebas [nikoh] ‘nikah’, maka terbentuklah kata [pənikohɛ] ‘perkawinan’.

e. Konfiks {pe-an}

Data Konfiks {pe-an}

77. [pənulehsɛ] ‘penulisan’

78. [pəbacoɛ] ‘pembacaan’

79. [pətaňoɛ] ‘petanyaan’

80. [pəʁawatɛ] ‘perawatan’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 77 sampai data 80 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /pə-ɛ/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks /pe-an/.

1. /pə-ɛ/

[pəbacoɛ]

{pə-} {baco} {-ɛ}



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 78 [pɔbacoɛ] ‘pembacaan’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /pɔ-ɛ/ (pe-an) Pdengan morfem dasar [baco] ‘baca’. Morfem terikat /pɔ-ɛ/ (pe-an) telah bergabung dengan morfem bebas [baco] ‘baca’, maka terbentuklah kata [pɔbacoɛ] ‘pembacaan’.

f. Konfiks {se-nya}

Data Konfiks {se-nya}

81. [sɔandaiňo] ‘seandainya’
82. [sɔpɔnUhňo] ‘sepenuhnya’
83. [sɔcɔpa?ňo] ‘secepatnya’
84. [sɔbaňɔ?ňo] ‘sebanyaknya’

Morfem terikat yang terdapat dalam data 81sampai data 84 adalah morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Data termasuk morfem terikat karena /sɔ-ňo/, termasuk ke dalam morfem terikat konfiks /se-nya/.

1. /sɔ-ňo/

[sɔpɔnUhňo]

{aɔ-} {pɔnUh} {-ňo}

Data 82 [sɔpɔnUhňo] ‘sepenuhnya’ termasuk morfem terikat, karena terdiri atas morfem terikat /sɔ-ňo/ (se-an) dengan morfem dasar [pɔnUh] ‘penuh’. Morfem terikat /sɔ-ňo/ (se-an) telah bergabung dengan morfem bebas [pɔnUh] ‘penuh’, maka terbentuklah kata [sɔpɔnUhňo] ‘sepenuhnya’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TABEL 03 REKAPITULASI DATA MORFEM TERIKAT BAHASA MELAYU DIALEK JALA KECAMATAN KAYUBOKOK KABUPATEN RAMAN

| NO. | DATA BMPDJ |
|---|---|
| 1. | Prefiks {meN-} [mɔ̂ŋɛpɛ?], [mɔ̂ŋasɔh], [mɔ̂nite?], [mɔ̂nɛhɛ], [mɔ̂ňaňIŋ], [mɔ̂nɔ̂tU?], [mɔ̂nanɛ], [mɔ̂mbUa?], [mɔ̂lileh], [mɔ̂naŋIh], [mɔ̂ŋata], dan [mɔ̂masɔ?]. Prefiks {ber-} [bɔ̂tɔ̂mu], [bɔ̂jalɛ], [bɔ̂rdUo], [bɔ̂rsUaʁo], [bɔ̂juʷaə], [bɔ̂ňana], [bɔ̂laku], [bɔ̂laʷaə], dan [bɔ̂ʁanɔ?]. Prefiks {ke-} [kɔ̂kasIh], dan [kɔ̂edUo]. Prefiks {ter-} [tɔ̂jatɔh], [tɔ̂gatɔŋ], dan [tɔ̂masɔ?]. Prefiks {di-}, [diame?]. Prefiks {peN-} [pɔ̂jahIt], [pɔ̂naʁi], dan [pɔ̂dapa?]. Prefiks {pe-} [pɔ̂nakɔ?], [pɔ̂nuleh], [pɔ̂ʁajIŋ], [pɔ̂juʷaə], [pɔ̂kijo] / [oʁe kijo], dan [pɔ̂nɛgo]. Prefiks {se-} [sɔ̂tiŋi], [sɔ̂macɛ], [sɔ̂buʷɔh], [sɔ̂mole?], [sɔ̂baI?], dan [sɔ̂kɔ̂lɔpɔ?]. |
| 2. | Infiks {-el-} [gɔ̂lɔ̂tI?]. |
| 3. | Sufiks {-an} [minumɛ], [makɛnɛ], [manisɛ], [jualɛ] , dan [misalɛ]. Sufiks {-i} [saňɛŋɛ], dan [sukoʸi]. Sufiks {kan-} [pɛnɛ?kɛ], [datɛkɛ], dan [masɔ?kɛ]. |
| 4. | {-i} [saňɛŋɛ], dan [sukoʸi]. Sufiks {kan-} [pɛnɛ?kɛ], [datɛkɛ], dan [masɔ?kɛ]. Konfiks {ber-an} [bɔ̂jatuhɛ] , [bɔ̂laʁiʸaə], dan [bɔ̂rgugoʁɛ]. Konfiks {ke-an} [kɔ̂matiʸaə], [kɔ̂kayoɛ], [kɔ̂toatɛ], [kɔ̂adelɛ], [kɔ̂masyarakatɛ], [kɔ̂manusiaɛ], [kɔ̂kUasoɛ], [kɔ̂bai?kɛ], [kɔ̂ňataɛ], [kɔ̂lemohɛ], dan [kɔ̂kUaktɛ]. Konfiks {peN-an} [pɔ̂namoɛ], [pɔ̂ndudɔkɛ], dan [pɔ̂gunaɛ].<br>Konfiks {per-an} [pɔ̂rbedoɛ], [pɔ̂satuʷaə], [pɔ̂nikohɛ], [pɔ̂rmasoalohɛ], [pɔ̂rtaňoɛ], dan [pɔ̂rtimɛŋɛ]. Konfiks {pe-an} [pɔ̂nulehsɛ], [pɔ̂bacoɛ], [pɔ̂taňoɛ], dan [pɔ̂ʁawatɛ]. Konfiks {se-nya} [sɔ̂andaiňo], [sɔ̂pɔ̂nUhňo], [sɔ̂cɔ̂pa?ňo], dan [sɔ̂baňɔ?ňo]. |

Keterangan : BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jala

## 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan mengenai morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks dan (4) konfiks morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3.1 Morfem terikat apa saja yang tedapat dalam bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman.

- Prefiks meliputi (1) prefiks {meN-} dalam [mɔ̈ŋɛpɛ?], (2) prefiks {ber-} dalam [bɔ̈temu], (3) prefiks {ke-} dalam [kɔ̈kasIh], (4) prefiks {rer-} dalam [tɔ̈jatɔh], (5) prefiks {di-} dalam [diame?], (6) prefiks {pe-} dalam [pɔ̈nakɔ?], (7) prefiks {peN-} dalam [pɔ̈jahIt] / [oʁe jahIt] dan (8) prefiks {se-} dalam [sɔ̈kaʁɛ].

- Infiks meliputi (1) infiks {-el-} dalam [gɔ̈lɔ̈tI?].

- Sufiks meliputi (1) sufiks {-an} dalam [minumɛ], (2) sufiks {-i} dalam [saňɛŋɛ], dan (3) sufiks {-kan} dalam [hacokɛ].

- Konfiks meliputi (1) konfiks {ber-an} dalam [bɔ̈rsɔ̈lisehɛ], (2) konfiks {ke-an} [kɔ̈matiʸaə], dalam (3) konfiks {PeN-an} [pɔ̈namoɛ], dalam (4) konfiks {per-an} [pɔ̈rbedoɛ], dalam (5) konfiks {pe-an} [pɔ̈nulehsɛ], dalam dan (6) konfiks {se-nya} dalam [sɔ̈pɔ̈nUhňo].

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan penulis terdapat morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman. Morfem terikat yang penulis ketemukan terdiri atas: Prefiks {meN-} dalam kata [mɔ̈ŋɛpɛ?], [mɔ̈ŋasɔh], [mɔ̈nite?], [mɔ̈nɛhɛ], [mɔ̈ňaňIŋ]. Prefiks {ber-} dalam kata [bɔ̈tɔ̈mu], [bɔ̈jalɛ], [bɔ̈rdUo], [bɔ̈rsUaʁo], [bɔ̈juʷaə]. Prefiks {ke-} dalam kata [kɔ̈kasIh], [kɔ̈edUo]. Prefiks {ter-} dalam kata [tɔ̈jatɔh], [tɔ̈gatɔŋ], [tɔ̈masɔ?]. Prefiks {di-} dalam kata [diame?]. Prefiks {peN-} dalam kata [pɔ̈jahIt], [pɔ̈dapa?]. Prefiks {pe-} dalam kata [pɔ̈nakɔ?], [pɔ̈nuleh], [pɔ̈ʁajIŋ], [pɔ̈nɛgo]. Prefiks {se-} dalam kata [sɔ̈tiŋi], [sɔ̈macɛ], [sɔ̈kɔ̈lɔpɔ?]. Infiks {-el-} dalam kata [gɔ̈lɔ̈tI?]. Sufiks {-an} dalam kata [minumɛ], [makɛnɛ], [manisɛ]. Sufiks {-i} dalam kata [sukoʸi]. Sufiks {kan-} dalam kata [pɛnɛ?kɛ], [masɔ?kɛ]. Konfiks {ber-an} dalam kata [bɔ̈jatuhɛ] , [bɔ̈laʁiʸaə]. Konfiks {ke-an} dalam kata [kɔ̈matiʸaə], [kɔ̈kayoɛ], [kɔ̈toatɛ], [kɔ̈adelɛ]. Konfiks {peN-an} dalam kata [pɔ̈namoɛ], [pɔ̈ndudɔkɛ]. Konfiks {per-an} dalam kata [pɔ̈rbedoɛ], [pɔ̈satuʷaə], [pɔ̈nikohɛ]. Konfiks {pe-an} dalam kata [pɔ̈nulehsɛ], [pɔ̈bacoɛ], [pɔ̈taňoɛ]. Konfiks {se-nya} dalam kata [sɔ̈pɔ̈nUhňo], [sɔ̈cɔ̈pa?ňo].

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

## 4.1 Hambatan

Dalam melaksanakan pengambilan data yang berkaitan dengan morfem terikat bahasa Melayu Patani Dialek Jala Kecamatan Kayubokok Kabupaten Raman penulis menemukan beberapa hambatan. Adapun hambatan yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Penulis merasa kesulitan menggunakan tulisan lambang fotetis dalam bahasa Melayu Patani Dialek jala.
2. Penulis sulit untuk mengambil data karena penulis susah untuk turun langsung ke lapangan.

## 4.2 Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, saran yang penulis dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penulis harap untuk penelitian selanjutnya lebih menguasai tentang lambang fonetis agar tidak sulit dalam penelitiannya.
2. Kepada penelitian yang akan datang, sebaiknya penelitian harus turun langsung ke lapangan dan dalam mengambil data harus mengajak informan bicara langsung, cerita rakyat dan lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Chapakiya, Suraiya. 2014. *Asas Linguistik.* PTS AKADEMIA.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chapakiya, Suraiya. 2016. *Bahasa Melayu 2 ภาษามลายู 2.* Syarikat M & M Laser Print Bhd.

Dairi. 2011. *Metodelogi Penelitian Berbasis Kompetensi.* Pekanbaru: Uir Pres Pekanbaru.

Jekwae, Phausan. 2011. *Bahasa Melayu Komunikasi.* Thailand: Universitas Islam Yala.

Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi.* Jakarta: Nusa Indah.

Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumput Problematika Terapannya.* Bandung: Yama Widya.

Muslich, Mansur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Indonesia.* Bandung: Ali Mifka.

Julaikha, 2012. Perbandingan Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dialek Alai Kecamatan kundur Kabupaten Karimun Provensi Kepulauan Riau dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia. *Skripsi.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Rosa, Yefira. 2014. Perbandingan Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dialek Buatan I Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia. *Skripsi.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Setiawan, Heni. 2012. Perbandingan Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dislek Sungai Rangau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Dengan Morfem Terikat Bahasa Indonesia. *Skripsi.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Surya, 2014. Analisis bentuk morfem bahasa Melayu dialek Tanjung Ambat Kecamatan Senayang Tahun Pengajian 2013/2014. jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity.../1.../E-JOURNAL.pdf



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Akbar, Aris. 2015. Perbandingan Morfem Afiks Bahasa Indonesia Anak Usia 2-6 Tahun di PAUD Budaya Desa Banyu Urip Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal* Ilmu Bahasa (online), Vol. 1, No.2 Oktober 2015. http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret. Hal 250-257.

Nazira, Mira. 2018. Morfem Bahasa Melayu Riau Dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Geram (Gerakan Aktif Menulis), Vol. 6, No.1 Juli 2018. http://journal .uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1798.

M. Ramlan, 2009. *Morfologi Satuan Tinjauan Derkriptif.* Jogyakarta: C.V. "KARYONO".

M.S, Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Persada.

Mardalis, 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumarta, Karsinem. 2013. *Buku Ajar Menulis.* Pekanbaru: UIR Press.

Yulia, 2014. Morfem Terikat Bahasa Melayu Riau Dialek Sungai Tolong Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :